

## Deskripsi Manajemen Kesiswaan di SMA Swadhipa Natar

Yus Septika Wijaya  
Universitas Teknokrat Indonesia  
yus\_septika\_wijaya@teknokrat.ac.id

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan di SMA Swadhipa Natar, dan peran penting manajemen kesiswaan terhadap prestasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan juga guru. Manajemen kesiswaan menempati posisi yang cukup strategis, karena layanan sentral pendidikan tertuju pada peserta didik dan juga berperan sebagai salah satu substansi manajemen pendidikan. Salah satu peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan perkembangan sekolah dan manajemen kesiswaan yaitu manajemen sekolah.

**Kata Kunci:** manajemen, kesiswaan, sekolah

### Abstract

This article aims to describe student management in students at Swadhipa Natar High School, and the important role of student management on student achievement. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. The research subjects selected in this study were vice principals and teachers. Student management occupies a strategic position, because the central education service is focused on students and also plays a role as one of the substances of education management. One of the most important roles for the sustainability of school development and student management is school management.

**Keywords:** management, student, school

### Pendahuluan

Manajemen siswa atau kesiswaan sering diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk menata peserta didik dari awal pendaftaran, keikutsertaan dalam pembelajaran hingga kelulusan yang sesuai dengan tujuan, sehingga dapat melaksanakannya secara efektif dan efisien (Kurniawati & Roesminingsih, 2014:207). Lembaga pendidikan membutuhkan adanya manajemen siswa, karena siswa adalah subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan pendidikan bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional serta kejiwaan peserta didik (Ariska, 2015). Menurut Ulfa (2019:49) permasalahan yang saat ini sedang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan prestasi akademik siswa. Permasalahan prestasi belajar pada siswa di Indonesia seringkali berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang buruk, sehingga disiplin belajar siswa kurang terkendali, maka dari itu upaya pendidikan untuk mengubah perilaku manusia melalui pendidikan belum bisa terlaksana dengan baik (Firmanto, 2017:1).

Menurut Puspaningtyas (2019:24) pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat bertahan dengan perkembangan jaman. Perkembangan teknologi yang sangat pesat

juga berpengaruh dalam perkembangan teknologi pendidikan (Maskar & Dewi, 2021). Dewi dan Sintaro (2019) juga berpendapat bahwa teknologi tidak bisa lagi dihindari melainkan harus disaring, diteliti, dan dikembangkan. Mereka yang bergerak di bidang pendidikan harus dipersiapkan untuk menghadapi perkembangan zaman. Kemampuan mengajar dan sistem pembelajaran harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kurangnya kemampuan pendidik dalam menyesuaikan sistem mengajarnya dengan perkembangan zaman akan mengakibatkan metode pengajarannya kuno dan ketinggalan zaman (Ulfa & Saputra, 2019:14). Sehingga, kegiatan belajar mengajar di kelas akan terasa membosankan dan juga terkesan monoton. Agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton, pemanfaatan teknologi merupakan salah satu cara untuk menarik minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra dan Febriyanto (2019:16) yang mengatakan bahwa dalam bidang pembelajaran khususnya pada pembuatan dan pengembangan media pembelajaran, perkembangan teknologi bisa dijadikan solusi yang inovatif sehingga proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Putri dan Dewi (2020:33) media pembelajaran seperti video pembelajaran yang menggunakan audio visual, dapat membuat pelajaran menjadi menarik dan tidak monoton sehingga membuat siswa merasa pembelajaran itu menarik. Selain mengembangkan alat dan media pembelajaran, guru juga memiliki tugas lain seperti menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengembangkan sistem evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar, serta menyusun norma kenaikan kelas.

Maka dari itu, kualitas SDM guru juga sangat mempengaruhi kemajuan prestasi siswa. Manajemen siswa atau kesiswaan merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar, agar mendapat prestasi yang diharapkan. Namun, tanggungjawab dan peran guru dalam bidang manajemen siswa di sekolah seringkali tidak terwujud secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena ketidak tertatanya manajemen yang baik, dan juga ada beberapa guru yang masih mengabaikan pengelolaan atau manajemen bidang kesiswaan. Salah satu masalah lainnya yang erat kaitannya dengan kemajuan prestasi akademik adalah masalah bimbingan (Asih & Hasanah, 2021:207). Selain itu, menurut Maskar (2018:56) pendidikan karakter juga merupakan pelengkap teori yang telah siswa peroleh di sekolah dari beberapa mata pelajaran yang diberikan. Siswa yang memiliki kepribadian baik umumnya berbanding lurus dengan prestasi siswa di sekolah, baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

Pentingnya manajemen yang baik dalam sebuah organisasi pendidikan menjadikan berbagai lembaga pendidikan dari sekolah, madrasah hingga perguruan tinggi lebih efektif dalam memberikan manajemen pendidikan yang baik kepada siswa maupun mahasiswanya. Keunggulan kegiatan akademik dan ekstra kulikuler pada siswa yang dinyatakan lulus di sebuah jenjang pendidikan atau menyelesaikan suatu program pada pembelajaran tertentu juga dapat menentukan mutu pendidikan. Pada keunggulan akademik dapat dinyatakan dengan nilai yang telah diperoleh siswa, dan untuk keunggulan ekstra kulikuler dapat dinyatakan dengan berbagai jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Suprpto, 2017:186). Oleh karena itu, Manajemen Kesiswaan disuatu sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya dan sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Menurut Ariska (2015:828) ada tiga tugas utama di bidang manajemen kesiswaan untuk mencapai sebuah tujuan yang dimaksud dalam manajemen kesiswaan yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan belajar mengajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kasus permasalahan mengenai prestasi belajar siswa terdapat hubungan dengan beberapa penyebab yang lainnya, seperti disiplin belajar serta manajemen kesiswaan. Oleh sebab itu manajemen kesiswaan memberi dampak yang besar terhadap prestasi siswa. Sebagai salah satu SMA tertua di kecamatan Natar, SMA Swadhipa Natar memiliki beberapa prestasi di bidang akademik maupun non akademik, dimana sekolah ini pernah meraih juara II olimpiade tingkat kabupaten dalam bidang astronomi pada tahun 2020. Tujuan dibuatnya artikel ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di SMA Swadhipa Natar.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam metodologi penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode pengumpulan data atau sumber yang biasa digunakan, setidaknya ada empat strategi pengumpulan data dengan multi-metode dalam penelitian kualitatif yaitu, observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen dan artefak, serta teknik pelengkap (Raco, 2010:108). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang telah dirancang untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan dan menguji hipotesis (Hardani, dkk, 2020:54). Subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, dan guru di SMA Swadhipa Natar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada perencanaan manajemen kesiswaan, wakil kepala sekolah SMA Swadhipa Bumisari Natar mengatakan bahwa jumlah peserta didik yang akan di terima mempertimbangkan jumlah rombongan belajar/kelas, kebutuhan siswa dan guru, serta rasio jumlah murid dan guru. SMA Swadhipa Natar setiap tahunnya menerima 4-6 rombongan belajar/kelas yang terdiri dari 2-3 kelas untuk Jurusan IPA dan IPS. Untuk daya tampungnya sudah sesuai dengan ketentuan dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik) atau sesuai dengan ukuran kelas ideal yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 26-36 orang siswa (Suhartini, 2019:284).

Perekrutan atau penerimaan peserta didik baru di SMA Swadhipa Natar pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilakukan secara online ataupun mendaftar secara langsung ke sekolah, kemudian mengisi formulir pendaftaran serta menyiapkan persyaratan yang diminta pihak sekolah. Proses selanjutnya siswa akan melaksanakan seleksi dengan cara melakukan tes tertulis dan pendataan minat jurusan yang ingin dipilih untuk penentuan jurusan, dan juga perangkan untuk menentukan kelas yang akan ditempati oleh calon peserta didik baru.

Kegiatan orientasi peserta didik baru, dilaksanakan setelah pengumuman kelulusan terhadap siswa yang dinyatakan diterima di SMA Swadhipa Natar. Kegiatan ini disebut juga dengan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Mengingat situasi serta kondisi pada masa pandemi seperti saat ini, pada tahun ajaran 2020/2021 kegiatan MPLS di SMA Swadhipa Natar diadakan secara virtual dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Sesuai dengan pendapat Parinata dan Puspaningtyas (2021:58) yang mengatakan bahwa saat ini penggunaan media-media *online* di dunia pendidikan sangatlah banyak, dalam situasi pandemi covid-19 seperti yang terjadi saat ini media belajar secara *online* sangatlah berpengaruh penting.

Pada penentuan jurusan siswa akan diberikan data/angket penjurusan yang harus disetujui oleh dukungan dari orang tua dengan cara orang tua calon siswa baru harus menandatangani pernyataan pada data yang diisi oleh siswa tersebut. Kemudian, ketika pembagian kelas siswa yang mendapat nilai tertinggi akan mendapat kelas pertama. Sebagai contoh, siswa A mendapatkan skor yang tinggi dan pada saat pendataan minat jurusan siswa A memilih jurusan IPA, maka siswa tersebut akan masuk ke kelas IPA-1.

Dari hasil wawancara peneliti, sekolah SMA Swadhipa Natar memberlakukan pembinaan kedisiplin terhadap peserta didik baru dengan cara mensosialisaikan tentang tata tertib sekolah, serta sanksi yang akan diterima jika siswa tersebut melanggar tata tertib yang ada. Jika siswa sudah terlalu sering melanggar tata tertib yang ada maka siswa tersebut akan dilakukan penanganan masalah, yang pertama dilakukan pembinaan oleh wali kelas, kemudian pembinaan guru BP/BK, lalu pembinaan oleh wakil kesiswaan, atau pemanggilan orang tua/wali murid siswa. Namun, jika siswa tersebut sudah melakukan pelanggaran yang berat seperti membawa narkoba, tindak asusila atau tindak kejahatan yang tidak bisa ditangani dan di tolerir oleh pihak sekolah, maka siswa tersebut bisa terancam dikeluarkan dari sekolah.

Sesuai dengan visi SMA Swadhipa Natar yang berlandaskan dengan Imtaq dan Iptek, pada waktu shalat zuhur, siswa dan beberapa guru melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang ada disekolah. Pada hari Jumat, bagi siswa laki-laki melaksanakan ibadah shalat Jumat di sekolah secara berjamaah. Serta penarikan infaq yang diakukan oleh anggota OSIS di setiap hari jumat.

Untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMA Swadhipa Natar, pada hari Sabtu terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pagi hari dari setelah senam bersama sekitar pukul 07.30-09.00 WIB. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Swadhipa Natar seperti PMR, Paskibra, taekwondo, futsal dan berbagai macam jenis olahraga lainnya. Untuk meningkatkan *softskills* pada bidang bahasa Inggris, terdapat ekstrakurikuler *English Club*. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak wajib diikuti, namun ada satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti, yaitu pramuka karena SMA Swadhipa Natar sejak tahun 2013/2014 sudah menggunakan Kurikulum 2013, dimana pramuka termasuk dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang wajib diikuti. Menurut Saputra dan Pasha (2021:86) Kurikulum 2013, dilaksanakan melalui pendekatan scientific, dengan lima aspek yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan komunikasi. Kelima aspek ini harus terealisasi pada proses pembelajaran. Selain sudah menggunakan kurikulum 2013, SMA Swadhipa Natar juga merupakan sekolah yang berbasis kewirausahaan dan berbasis kekeluargaan.

Di SMA Swadhipa Natar terdapat program pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. Selain itu juga terdapat beasiswa bagi siswa yang orang tuanya kurang mampu, yaitu dengan cara melampirkan kartu tidak mampu atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kartu Indonesia Pintar (KIP). KIP sendiri merupakan program dari pemerintah yang bernama Program Indonesia Pintar (PIP). KIP adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin : pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah. Selain

Penyediaan layanan khusus seperti laboratorium komputer, bahasa, fisika, kimia, serta biologi sudah cukup baik dan mumpuni. Untuk layanan kesehatan, SMA Swadhipa Natar menjalankan program berupa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Menurut Fridayanti (2016:9) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bagian dari program kesehatan siswa di

sekolah yang memiliki tiga program utama yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. UKS di SMA Swadhipa Natar sudah berjalan dengan cukup baik, dan untuk fasilitas yang diberikan juga sudah cukup lengkap. Selain itu, UKS di SMA Swadhipa Natar juga telah bekerjasama dengan klinik kesehatan terdekat.

Pengawasan manajemen kesiswaan di sekolah berpedoman pada sistem manajemen. Dengan adanya pengawasan, maka guru akan melaksanakan peran dan tanggung jawabnya berdasarkan tugas pokoknya. Hal ini juga dapat menentukan mutu manajemen kesiswaan di sekolah meningkat dari tahun ke tahun. (Fadhilah, 2017). Adanya evaluasi manajemen kesiswaan juga dapat meningkatkan perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya dalam hal manajemen kesiswaan (Ariska, 2015 : 834) Untuk itu pada pengawasan manajemen kesiswaan di SMA Swadhipa Natar dilaksanakan oleh kepala sekolah. Selain itu, evaluasi pelaksanaan program sekolah juga perlu dilakukan, karena evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan.

### **Simpulan dan Saran**

Dari simpulan diatas manajemen kesiswaan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas perkembangan sekolah dan prestasi belajar siswa. Selain manajemen kesiswaan, kualitas guru juga berpengaruh dalam peningkatan prestasi siswa. Pengelolaan Manajemen kesiswaan yang baik akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA Swadhipa Natar sudah berjalan cukup baik, hal ini sesuai yang dikemukakan Kemendikbud melalui Dirjen Pendas (2014) bahwa ruang lingkup kegiatan manajemen kesiswaan berbasis sekolah meliputi : 1). Pendataan calon siswa, 2). Penerimaan siswa baru, 3). Pengenalan orientasi/sekolah, 4). Pengelompokan siswa, 5). Pembinaan disiplin siswa, 6). Penyelenggaraan layanan khusus.

### **Referensi**

- Ariska, R. S. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 9(6)
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy Of Education Journal*, 12(2), 205-214.
- Dewi, P. S., & Sintaro, S. (2019). Mathematics Edutainment Dalam Bentuk Aplikasi Android. *Triple S (Journals Of Mathematics Education)*, 2(1), 1-11.
- Fadhilah, F. (2017). Manajemen Kesiswaan Di Sekolah. *Serambi Tarbawi*, 5(2).
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 1-8.
- Fridayanti, D. V., & Prameswari, G. N. (2016). Peran UKS (usaha kesehatan sekolah) dalam upaya penanggulangan obesitas pada anak usia sekolah. *JHE (Journal of Health Education)*, 1(2).
- Hardani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kurniawati, E. (2014). Manajemen Kesiswaan Di Sma Negeri Mojoagung Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).

- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar Untuk Siswa SMP/Mts Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Prisma*, 7(1), 53-69.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Ma Darur Ridho Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pada Pembelajaran Daring Melalui Moodle. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1-10.
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form Terhadap Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56-65.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD Dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24-30.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 32-39.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suprpto, R. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 184-197.
- Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 13(3), 281-292.
- Saputra, V. H., & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15-23.
- Ulfa, M. (2019). Strategi Pre-View, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 48-55.
- Ulfa, M., & Saputra, V. H. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Makromedia Flash Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Hasil Belajar Siswa. *Triple S (Journals Of Mathematics Education)*, 2(1), 12-21.
- Very, V. H. S., & Pasha, D. (2021). Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal Of Mathematics Education)*, 5(1).